



Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Chrystian Mahardika Damanik¹, Fibriyani Nur Khairin²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Email: m.dchrystian@gmail.com *

How to cite: ...

Article History

Received: 01-10-2023

Accepted: 29-11-2023

DOI:

Copyright@2023

owned by Author(s).

Published by JIAM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dengan proksi kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Sampel menggunakan perusahaan sektor *Fast Moving Consumer Goods* terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Berdasarkan penyaringan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang didapatkan dari perusahaan terkait yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, 2) Komisaris Independen berpengaruh signifikan, 3) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, *Good Corporate Governance*

ABSTRACT

This study aims to further examine the effect of Good Corporate Governance on Earnings Management by proxies for managerial ownership, independent commissioners, and audit committees. The sample used Fast Moving Consumer Goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as a research sample with an observation period from 2015 to 2019. Based on sample screening using a purposive sampling technique, a sample of 14 companies was obtained. This research uses secondary data in the form of annual reports and financial reports obtained from related companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical tool in this research uses multiple regression analysis using the SPSS version 24 program. The results of this research state that: 1) Managerial Ownership has no significant effect on earnings management, 2) Independent Commissioners have a significant effect, 3) The Audit Committee has no significant effect.

Key words: *Earning Management, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Good Corporate Governance*

A. PENDAHULUAN

Suatu badan usaha dapat memilih kebijakan metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau yang diinginkan oleh manajemen suatu perusahaan dikarenakan undang-undang atau standar akuntansi yang berbeda penerapan atau akan menghasilkan hasil yang berbeda. Celah dalam penggunaan kebijakan metode akuntansi inilah yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan atau mencapai nilai laba yang diinginkan. Suatu tindakan atau perilaku yang sengaja dilakukan oleh manajemen entitas supaya laba terlihat lebih menguntungkan yang dilakukan demi tujuan tertentu disebut sebagai manajemen laba atau *earning management*.

Manajemen laba merupakan tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan terhadap proses pengungkapan laporan kinerja keuangan untuk mempengaruhi nilai laba (Schipper, 1989 dikutip Sari, 2014). Dikatakan sebuah intervensi karena sebagian pihak menganggap manajemen laba bukanlah sebuah kecurangan atau tindakan ilegal. Alasan yang mendasari intervensi ini bukanlah sebuah tindakan ilegal karena yang dilakukan masih sesuai dengan prosedur akuntansi atau metode yang masih diakui secara umum. Dalam Karuniasih, 2013 dikatakan manajemen laba merupakan peristiwa yang susah dihindari karena dampak dari penggunaan metode dasar akrual. Manajemen laba dilakukan berdasarkan perilaku oportunistik dan efisiensi kontrak untuk memaksimalkan utilitas dari keuntungan semua pihak, biaya dan risiko-risiko bisnis.

Informasi laba bersifat prediktif artinya informasi laba yang tersedia berguna untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengekstimasi kemampuan untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang dan menaksir risiko dalam investasi. Oleh karena itu, akan muncul kesempatan bagi manajemen untuk membuat laporan keuangan supaya terlihat menarik bagi pengguna laporan keuangan. Inilah penyebab terjadinya *agency problem* dalam badan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut yang akan mengarah pada munculnya *agency conflict*.

Semua pemegang saham memiliki hak untuk mengetahui informasi-informasi akurat dan transparan tentang kinerja perusahaan, kondisi keuangan, dan kepemilikan saham yang diterbitkan secara quartal atau tahunan. Demi terjaminnya transparansi dan kejujuran dalam penyajian informasi mengenai badan usaha maka perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik atau disebut juga *Good Corporate Governance*. Secara umum *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat aturan, praktik, dan proses pengendalian perusahaan dengan melibatkan penyeimbangan kepentingan pemangku perusahaan, seperti pemegang saham, manajemen, konsumen, pemasok, pemodal, pemerintah, dan masyarakat. GCG sangat penting dalam pengelolaan perusahaan, GCG menjadi alat monitoring kinerja perusahaan untuk mencapai visi perusahaan dan juga memberikan saran dan nasihat bagi manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan secara baik dan sesuai dengan visi perusahaan (Asitalia & Trisnawati, 2018). GCG diterapkan dengan harapan adanya pengelolaan perusahaan yang transparan dan bila diterapkan dengan baik akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit, sedangkan variabel dependennya yaitu Manajemen Laba. Sampel penelitian yang digunakan berasal dari sektor industri *Fast Moving Consumer Good (FMCG)* yang telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur atau sektor keuangan.

Perusahaan FMCG merupakan industri yang menghasilkan produk-produk yang dapat terjual dengan cepat, sangat laris dan memiliki harga yang terjangkau. Perusahaan-perusahaan besar juga umumnya telah menerapkan *Corporate Governance*. Sehingga perlu diamati untuk mengetahui apakah praktik manajemen laba dapat dilakukan disaat penerapan *Good Corporate Governance* sebagai keharusan demi terciptanya lingkungan korporasi yang sehat dan bermanfaat.

Telah dilakukan penelitian pada periode yang berbeda dimana penelitian Purwanti *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan berdasarkan Sutino & Khoiruddin, (2016) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Lalu berdasarkan penelitian Anggraeni & Hadiprajitno, (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan berdasarkan penelitian Mangkusuryo & Jati, (2017) mengungkapkan komisaris independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu berdasarkan penelitian Effendi & Daljono, (2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Mangkusuryo & Jati, (2017) komite audit menunjukkan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengungkapkan bahwa telah dilakukannya beberapa penelitian terkait *Corporate Governance* dan manajemen laba dengan periode dan sampel yang berbeda didapatkan bahwa memberikan hasil yang berbeda.

B. TINJAUAN PUSTAKA

TEORI KEAGENAN

Konsep teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan antara pemilik saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) terjadi ketika pemilik saham mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajemen. Manajemen dipekerjakan untuk memimpin, mengendalikan dan mengelola badan usaha dengan efisien dan maksimal sesuai dengan tujuan awal didirikannya badan usaha itu. Dengan *principal* sebagai pemberi wewenang dan *agent* yang menerima wewenang memiliki prioritas yang berbeda maka untuk menyatukan perbedaan kepentingan dari *principal* dan *agent* maka dibuatlah kontrak kerja. Kontrak kerja yang baik antara *principal* dengan *agent* harus menjelaskan tentang tanggung jawab profesional dan moral manajemen dalam memimpin dan mengelola badan usaha serta rincian kompensasi, fasilitas, dan bonus yang diterima manajemen. Konflik kepentingan terjadi karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas perusahaan secara langsung atau campur tangan terhadap kegiatan operasional perusahaan untuk memastikan manajemen bekerja untuk memaksimalkan keuntungan *shareholders* karena *principal* tidak memiliki hak untuk menjalankan perusahaan secara langsung.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bisa disimpulkan bahwa GCG adalah prinsip-prinsip dari struktur pengelolaan dengan mengikuti moral dan etika dalam menjalankan suatu perusahaan demi memaksimalkan penggunaan sumber daya secara efektif, efisien dan ekonomis serta meningkatkan kesejahteraan stakeholder. Asitalia & Trisnawati (2018) mengungkapkan GCG merupakan sistem atau kebijakan terkait pengelolaan suatu perusahaan yang berhubungan dengan stakeholder, pemegang saham mayoritas dan minoritas, manajemen puncak, manajemen menengah dan manajemen lini pertama, karyawan, serta kreditur, konsumen dan individu atau badan usaha yang bekerja dengan perusahaan untuk tujuan meningkatkan kualitas kesejahteraan perusahaan.

KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Kepemilikan manajerial merupakan bagian atau jumlah lembar saham yang dimiliki oleh individu bagian dari manajemen pengelola dan pengambil keputusan dalam sebuah organisasi bisnis. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Riadiani & Wahyudin (2015) mengungkapkan kepemilikan manajerial merupakan mekanisme GCG yang membantu mengendalikan masalah keagenan dan dapat menaikkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial salah satu faktor utama dalam penerapan GCG dan bisa dikatakan berhasil meningkatkan tata kelola menjadi lebih baik dari sebelumnya.

KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris independen adalah sebuah posisi dalam perusahaan yang berorientasi independen, artinya tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, manajemen, dan anggota komisaris lainnya, serta tidak memiliki porsi saham dan tidak memegang jabatan penting dan tidak memiliki hubungan bisnis, hubungan persaudaraan dan ikatan lainnya yang mungkin mempengaruhi kemampuannya dalam pengambilan keputusan atau tidak melakukan fungsi utamanya. Berdasarkan peraturan ditetapkan oleh BEI, jumlah dari pada komisaris independen memiliki ketentuan sedikitnya 30% dari jumlah anggota dewan komisaris organisasi bisnis.

KOMITE AUDIT

Komite audit diangkat oleh dewan komisaris untuk membantu tugas dan fungsi dewan komisaris dalam pengawasan dalam organisasi bisnis. Tugas komite berhubungan dengan kualitas pelaporan keuangan, pengendalian internal, pengambilan keputusan berdasarkan kebijakan, dan praktik pengungkapan akuntansi karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris. Anggota dari komite audit bukan berasal dari badan usaha jasa keuangan, hukum, atau konsultasi dan wajib untuk tidak mempunyai hubungan bisnis, kepemilikan saham atau hubungan lainnya dengan anggota eksekutif atau pemegang saham mayoritas secara langsung atau tidak langsung sehingga mempengaruhi arah penilaiannya sebagai bagian dari komite audit.

MANAJEMEN LABA

Manajemen laba merupakan strategi akuntansi dalam penggunaan metode akuntansi yang dipilih sesuai keperluan dan keinginan dari manajemen yang berdasarkan motivasi yang berbeda-beda tergantung dari situasi dari sebuah perusahaan tersebut. Manajemen laba bukanlah hal baru dalam menjalankan perusahaan dan bahkan menjadi sesuatu yang biasa dilakukan dalam sebuah perusahaan. Manajemen laba dilakukan biasanya dilihat pada kondisi perusahaan seperti perusahaan yang masih baru seperti start-up, mereka perlu terlihat memiliki keuangan yang positif demi bisa menarik investor.

Biasanya manajemen laba dapat dilakukan karena perbedaan informasi. Manajemen sebagai pengelola entitas mempunyai akses terhadap semua informasi yang tidak bisa didapatkan oleh siapapun selain bagian dari entitas. Karena itu mustahil untuk dapat mengetahui segala aktivitas dan semua strategi manajemen secara lengkap.

Selain itu juga karena kelonggaran pada penerapan metode akuntansi dalam perusahaan. Hal tersebut memungkinkan untuk mencatat informasi-informasi yang berkaitan dengan angka laba dengan metode yang berbeda. Contohnya menerapkan metode pencatatan persediaan dari FIFO ke LIFO atau sebaliknya, merubah metode penyusutan aktiva dari metode garis lurus ke metode penyusutan yang dipercepat atau sebaliknya, dan pengakuan atas biaya produksi yaitu antara menggunakan metode *full costing* atau *direct costing*.

C. METODE

Jenis data penelitian yang dipakai ialah data penelitian kuantitatif sedangkan data yang dipakai pada penelitian ini jenis data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini memakai metode dokumentasi. Pada penelitian ini populasi yang dipakai ialah perusahaan sektor FMCG yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini ialah manajemen laba.

Mengukur total akrual

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* diestimasi dengan *ordinary least square* (OLS)

$$TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / Ait-1) + \beta_3 (PPE_{it} / Ait-1) + e$$

Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / Ait-1 - \Delta RECT_{it} / Ait-1) + \beta_3 (PPE_{it} / Ait-1)$$

Discretionary accrual (DA)

$$DA_{it} = TAC_{it} / Ait-1 - NDA_{it}$$

Variabel Independen (X)

Variabel independen yang dipakai pada penelitian ini yaitu mekanisme *Good Corporate Governance*. Masing-masing variabel tersebut diukur dengan:
Kepemilikan manajerial

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{saham dimiliki manajemen}}{\text{saham beredar}}$$

Komisaris independen

$$\text{komisaris independen} = \frac{\text{komisaris independen}}{\text{dewan komisaris}}$$

Komite audit

$$\Sigma = \text{jumlah anggota komite audit}$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis (Uji T)

Tabel 1. Hasil perhitungan Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,092	,062		-1,467	,147
	KM	-,085	,050	-,192	-1,700	,094
	KI	,392	,111	,439	3,522	,001
	KAU	-,043	,022	-,245	-1,981	,052

Sumber: penulis

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ke arah negatif dengan nilai t sebesar -1,700 dan tingkat signifikansi sebesar 0,094 lebih dari 0,05 (tingkat signifikan penelitian), artinya kepemilikan manajerial tidak signifikan dan yang berarti hipotesis pertama (H_1) ditolak. Berdasarkan teori keagenan diperlukan tata kelola yang baik untuk mengatasi adanya *conflict of interest* diantara prinsipal dan agen didalam perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba dapat diperkecil. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi manajemen laba secara signifikan sehingga bisa dikatakan dalam hal ini praktik manajemen laba masih bisa terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan saham oleh manajemen bukanlah faktor pendorong dalam mengurangi manajemen laba sebagai bentuk tata kelola yang baik. Hal ini disebabkan bagian saham yang dimiliki tidak memberikan return yang kurang memuaskan atau karena memiliki prioritas yang lebih diutamakan seperti mendapatkan benefit dan utilitas dari posisi jabatan yang diduduki. Sehingga kepemilikan manajerial bukanlah mekanisme *good corporate governance* utama dalam perusahaan tersebut. Bisa dikatakan karena kecilnya keuntungan yang didapat kepemilikan manajerial oleh manajemen maka hal ini tidak bisa menempatkan manajemen pada kedudukan yang sama dengan pemilik saham sehingga manajemen tidak memiliki prioritas yang sama dengan *shareholders* oleh karena itu manajemen laba masih dapat terjadi didalam perusahaan.

Pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba

Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba ke arah positif dengan nilai t sebesar 3,522 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 (tingkat signifikan penelitian), artinya komisaris independen signifikan dan yang berarti hipotesis kedua (H_2) ditolak. Berdasarkan teori keagenan, adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agent karena agent memilih mengutamakan kepentingan pribadi yang tidak termasuk tugas dan kewajiban posisi yang mereka pegang. Dalam hal ini komisaris independen sebagai bagian dari *good corporate governance* diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan dan

meminimalisir manajemen laba tapi hasil menunjukkan yang berbeda. Hasil komisaris independen menunjukkan positif dan signifikan.

Hal ini karena komisaris independen masih bagian dari manajemen yang bekerja demi kesejahteraan perusahaan jadi meskipun memegang posisi independen, seorang komisaris tetap bertujuan menaikkan nilai dan memastikan mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dari perseroan tempatnya berada. Selain itu kehadiran komisaris independen bisa juga hanyalah formalitas mengikuti kewajiban dari aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa tugas komisaris independen sebagai pihak independen untuk menyeimbangkan keputusan didalam perusahaan bisa memiliki prioritas lain yang diutamakan. Hal ini dapat dijelaskan komisaris independen bekerja sejalan searah dengan kepentingan bersama dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham mayoritas.

Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ke arah negatif dengan nilai t sebesar -1,981 dan tingkat signifikansi sebesar 0,052 lebih dari 0,05 (tingkat signifikan penelitian), artinya komite audit tidak signifikan dan yang berarti hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Menurut Jensen & Meckling (1976) dengan adanya tata kelola yang baik maka akan berpotensi berkurangnya konflik kepentingan antara manajemen dengan *shareholders*. Berdasarkan teori keagenan dikatakan agen mengutamakan kepentingannya diatas kepentingan prinsipal sehingga konflik kepentingan tidak dapat dihindari.

Hal ini disebabkan karena komite audit bukanlah pihak eksternal perusahaan, artinya anggota komite audit dipekerjakan dan digaji oleh perusahaan sehingga memiliki kepentingan yang sama yaitu demi kemakmuran perusahaan tersebut. Komite audit berada dibawah kewenangan dewan komisaris sehingga tidak memegang keputusan akhir. Kehadiran komite audit bisa dikatakan hanya sebagai formalitas atau pemenuhan regulasi berlaku artinya jumlah anggota komite audit bisa disesuaikan dengan peraturan dalam regulasi BEI. Hal ini bisa terjadi karena hadirnya komite audit hanya sebagai pemenuhan kewajiban mengikuti regulasi yang ada dimana ditetapkan bahwa sekurang-kurangnya anggota komite audit berjumlah tiga (3) orang sudah termasuk ketua komite audit.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil disimpulkan sebagai berikut:

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena return dari kepemilikan saham yang dimiliki bukanlah prioritas utama sehingga kepemilikan saham bukanlah motivasi utama mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan tata kelola yang baik.

Komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada penelitian ini hal ini karena komisaris independen dalam dewan komisaris tidak lepas dari kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan perusahaan adalah hal harus diutamakan. Serta kemungkinan komisaris independen memiliki afiliasi dengan pemilik perusahaan atau pemegang jabatan tinggi lainnya sehingga bisa bergerak atas kepentingan bersama.

Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada penelitian ini, hal ini karena komite audit termasuk perangkat internal perusahaan sehingga komite audit bekerja demi kepentingan perusahaan. Serta komite audit berada dibawah dewan komisaris sehingga kinerja komite audit bergantung arahan dewan komisaris. Selain itu hadirnya komite audit merupakan karena adanya kewajiban dari aturan yang diberlakukan.

Saran

Perusahaan dapat membuat program kepemilikan saham oleh karyawan dengan hak dan kewajiban yang sama dimiliki pemegang saham pada umumnya, program ini diharapkan akan menaikkan moral dan kinerja karyawan. Komite audit dapat memiliki kewenangan untuk memilih penggunaan metode akuntansi yang terbaik bagi perusahaan, dapat memeriksa semua informasi terkait keuangan dan operasional untuk menemukan pelanggaran serta memiliki hak untuk menyuarakan pendapat dalam RUPS.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk dapat memakai sampel lain yang cakupan area penelitiannya lebih luas serta menggunakan

periode yang lebih panjang dan serta menggunakan variabel bebas lainnya seperti kepemilikan institusional, kualitas auditor, dewan direksi, aktivitas pertemuan dewan komisaris dan aktivitas pertemuan komite audit. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan model perhitungan manajemen laba yang berbeda seperti model Dechow-Dichev, model Khotari, model Stubben, dan model Pendekatan Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *None*, 2(3), 754–766.
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 19(1a-2), 109–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-2.305>
- Effendi, S., & Daljono. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3470>
- Fatmawati, Y. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Padang*, 6(1), 1–28.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karuniasih, D. M. (2013). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *Accounting Analysis Journal*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aa.v2i1.1137>
- Mangkusuryo, Y., & Jati, A. W. (2017). The Effect of Good Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1067.
- Purwanti, P. I., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE , UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019. 3(1), 197–206.
- Riadiani, A. R., & Wahyudin, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 1–9.
- Sari, D. A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *DIAN NUSWANTORO UNIVERSITY JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1–17. <http://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/8847>
- Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3), 156–166.